

**PERUMUSAN STANDAR PEMBINAAN PESERTA DIDIK: STUDI KASUS
INTEGRASI PENDIDIKAN AKADEMIK DAN KARAKTER
DI SDIT AL-MARHAMAH**

Merri Yelliza¹, Roza Naulia Rosdianti², Nia Ikhtanova³, Siska Lanora⁴, Hosman⁵
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkie¹²³⁴⁵⁶
merriyelliza@adzkie.ac.id¹, rozanaulia@gmail.com², niaikhtanova@gmail.com³,
lanorasiska66@gmail.com⁴, hosman37@guru.sd.belajar.id⁵

ABSTRACT

This study discusses the process of formulating student development standards at SDIT Al-MARHAMAH, an Islamic-based school integrating academic education with character development. The aim of this research is to deeply explore the stages of formulating student development standards involving various school stakeholders and identify internal and external factors influencing the process. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation as data collection methods. The findings reveal that the formulation of development standards at SDIT Al-MARHAMAH involves stages of needs identification, vision and mission formulation, draft preparation, and standard validation. However, key challenges include time limitations, human resources, and facility constraints, which hinder the optimal implementation of these standards. Therefore, periodic evaluation and human resource development are critical in enhancing the effectiveness of the standards' implementation. In conclusion, this research highlights the importance of internal and external collaboration and the use of technology to support the formulation and implementation of development standards that are more effective and relevant to the needs of students.

Keywords: *educational evaluation, human resources, implementation of curriculum, value-based education.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas proses penyusunan standar pengembangan siswa di SDIT Al-MARHAMAH, sekolah berbasis Islam yang memadukan pendidikan akademik dengan pengembangan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tahapan penyusunan standar pengembangan siswa yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan standar pengembangan di SDIT Al-MARHAMAH meliputi tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan visi dan misi, penyusunan draft, dan validasi standar. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan fasilitas yang menyebabkan penerapan standar tersebut tidak optimal. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan standar. Sebagai kesimpulan, penelitian

ini menyoroti pentingnya kolaborasi internal dan eksternal serta penggunaan teknologi untuk mendukung penyusunan dan penerapan standar pengembangan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan, sumber daya manusia, implementasi kurikulum, pendidikan berbasis nilai.

A. Pendahuluan

Pembinaan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah Islam Terpadu (SDIT), yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sariah et al., 2023). Tujuan utama dari pembinaan ini bukan hanya untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki moralitas yang tinggi dan siap untuk menghadapi tantangan sosial. Dalam konteks ini, pembinaan yang efektif dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Ariani & Ritonga, 2024). Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam Terpadu memprioritaskan pembinaan karakter dan akademik sebagai bagian integral dari pendidikan, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Pembinaan yang komprehensif dan berkesinambungan ini menjadi landasan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan di dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

Standar pembinaan peserta didik memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang konsisten dan terarah, terutama dalam pengembangan karakter dan akademik siswa. Dengan adanya standar yang jelas, proses pembinaan di sekolah menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, memungkinkan setiap langkah dalam pendidikan dijalankan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Standar ini tidak hanya menjadi pedoman bagi guru dan staf pendidikan dalam menyusun materi ajar dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan yang jelas mengenai nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, standar pembinaan berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter yang baik, yang merupakan tujuan utama pendidikan di sekolah-sekolah berbasis nilai (Putri et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan standar yang tepat akan mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, yang pada akhirnya akan menciptakan individu yang siap

menghadapi tantangan kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Proses perumusan standar pembinaan peserta didik di sekolah-sekolah Islam Terpadu (SDIT) merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan kecerdasan akademik dan pembentukan karakter siswa. Proses ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, yang masing-masing memiliki peran vital dalam merumuskan standar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Langkah pertama dalam perumusan standar adalah identifikasi kebutuhan pembinaan, yang mencakup analisis terhadap kondisi akademik dan moral peserta didik, serta kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan siswa. Selanjutnya, dilakukan penyusunan draft awal standar pembinaan yang mengakomodasi hasil identifikasi tersebut. Draft ini kemudian melalui tahap konsultasi dengan pihak terkait, seperti guru dan staf administrasi, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan nyata di lapangan. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan validasi dan finalisasi standar, yang bertujuan untuk memastikan bahwa standar yang dirumuskan benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh, yakni menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti

yang mulia. Proses ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan dalam perumusan standar pembinaan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Alamsyah & Ningsih, 2025).

Perumusan standar pembinaan peserta didik di sekolah-sekolah, khususnya di SDIT, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kelancaran dan efektivitas implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, mengingat sekolah harus mengelola berbagai kegiatan akademik dan administratif yang padat. Proses perumusan standar yang ideal memerlukan waktu yang cukup untuk menggali kebutuhan siswa, merancang kurikulum yang tepat, serta mengimplementasikan strategi pembinaan yang mendalam. Namun, dalam praktiknya, kegiatan sehari-hari di sekolah sering kali menghambat kelancaran proses tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala besar dalam merumuskan standar pembinaan yang efektif. Banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam hal kekurangan tenaga pendidik yang kompeten atau kurangnya pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan standar yang telah disusun. Fasilitas pendidikan yang terbatas juga turut berperan dalam membatasi efektivitas penerapan standar pembinaan. Tanpa fasilitas yang memadai untuk

mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter, standar pembinaan yang telah dirumuskan sulit untuk diimplementasikan secara optimal (Lubis, 2013). Oleh karena itu, perumusan standar pembinaan bukanlah tugas yang sederhana, melainkan suatu proses yang kompleks dan memerlukan perhatian serius agar dapat mengatasi berbagai kendala tersebut dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara maksimal (Wardani et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam proses perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perumusan standar tersebut. Sebagai sekolah berbasis Islam, SDIT Al-MARHAMAH menghadapi tantangan unik dalam merumuskan standar yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik peserta didik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama dalam pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi standar pembinaan yang telah dirumuskan, baik dari segi sumber daya, kebijakan, maupun kendala lainnya. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi solusi-solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, baik melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, maupun kolaborasi dengan

pihak eksternal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses perumusan standar pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan berbasis Islam, serta menyarankan langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan peserta didik.

Manfaat dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum dan standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai proses perumusan standar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan akademik serta perkembangan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya yang memiliki visi dan misi serupa, dalam merumuskan standar pembinaan yang lebih tepat dan aplikatif.

Penelitian ini tidak hanya akan memberi gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam perumusan standar pembinaan, tetapi juga menyarankan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam Terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan

pembinaan peserta didik secara menyeluruh, baik di tingkat sekolah maupun dalam konteks yang lebih luas dalam dunia pendidikan Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan, khususnya dalam konteks perumusan standar pembinaan peserta didik yang mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan karakter. Dengan memahami secara mendalam proses perumusan dan penerapan standar pembinaan, penelitian ini diharapkan dapat menyarankan pendekatan yang lebih efektif dalam menyelaraskan antara pengajaran akademik dan pembentukan karakter di sekolah-sekolah berbasis Islam. Di SDIT AL-MARHAMAH, standar pembinaan yang telah diterapkan berfokus pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun moral, yang dapat menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah lain yang berupaya menerapkan pendidikan yang holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan pembinaan, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan berbasis agama dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses ini, diharapkan penelitian ini dapat mendorong penerapan pendekatan pendidikan

yang lebih berorientasi pada pengembangan diri yang menyeluruh, sehingga dapat diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis proses perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT AL-MARHAMAH. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendalami secara komprehensif dinamika yang terjadi dalam perumusan dan implementasi standar pembinaan yang melibatkan berbagai pihak di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDIT AL-MARHAMAH, yang menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program pembinaan peserta didik yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam pengajaran dan pembinaan karakter, serta staf administrasi dan pembinaan karakter yang mendukung proses implementasi standar tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, observasi partisipatif terhadap kegiatan di sekolah, dan dokumentasi terhadap berbagai materi atau dokumen yang relevan dengan standar pembinaan yang diterapkan, seperti panduan kebijakan dan catatan rapat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan

mengorganisir tema-tema utama yang berkaitan dengan proses perumusan standar, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diambil. Data wawancara dan observasi yang telah dikodekan akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses perumusan standar dan implementasinya. Validitas dan keandalan data dijaga dengan menggunakan triangulasi data, yaitu memverifikasi hasil penelitian melalui berbagai sumber, serta member checking untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan, strategi, dan kebijakan yang diterapkan dalam perumusan dan implementasi standar pembinaan di SDIT Al-MARHAMAH, yang dapat dijadikan referensi untuk sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan pendidikan serupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Deskripsi Proses Perumusan Standar Pembinaan

Dalam proses perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH, tahapan pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, sekolah berusaha memahami kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pembinaan peserta didik. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, "Kami

mengidentifikasi kebutuhan pembinaan dengan terlebih dahulu melihat kondisi internal sekolah, seperti karakteristik peserta didik, serta kekuatan dan kelemahan dalam aspek akademik dan non-akademik. Selain itu, kami juga memperhatikan perkembangan kebijakan pendidikan nasional yang mempengaruhi cara kami mendidik" (Wawancara, Kepala Sekolah, SDIT Al-MARHAMAH). Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pemahaman menyeluruh tentang kondisi internal sekolah, seperti kebutuhan pembelajaran, sumber daya yang tersedia, serta perkembangan sosial dan emosional siswa, yang semuanya harus selaras dengan standar yang akan ditetapkan. Di sisi lain, faktor eksternal juga mempengaruhi perumusan standar pembinaan, termasuk perkembangan tren pendidikan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah penyusunan visi dan misi pembinaan peserta didik. Visi dan misi pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan standar pembinaan peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh seorang guru, "Visi kami adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Oleh karena itu, visi ini sangat berpengaruh dalam menentukan standar pembinaan yang kami

rumuskan" (Wawancara, Guru, SDIT Al-MARHAMAH). Hal ini menunjukkan bahwa standar pembinaan yang dirumuskan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, visi dan misi sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan dari standar pembinaan yang akan diterapkan.

Setelah itu, pada tahap penyusunan draft awal, tim yang terlibat dalam proses perumusan standar mulai menyusun konsep pertama. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf pengajaran lainnya. Seorang guru menyampaikan, "Kami bekerja sama untuk menyusun draft awal yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran akademik hingga pembinaan karakter. Kami juga memperhatikan kurikulum yang sudah ada, serta mencoba menyesuaikan dengan kebutuhan siswa" (Wawancara, Guru, SDIT Al-MARHAMAH). Penyusunan draft awal ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah untuk memastikan bahwa standar yang dirumuskan mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik. Draft ini kemudian diuji coba melalui konsultasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Tahap berikutnya adalah validasi. Pada tahap ini, standar yang telah disusun melalui proses panjang

akan disaring dan disetujui untuk kemudian diterapkan di lapangan. Seorang staf pengajar menuturkan, "Setelah melalui beberapa kali revisi dan diskusi, standar yang kami rumuskan akhirnya divalidasi oleh pihak-pihak yang berkompeten, termasuk kepala sekolah dan komite sekolah. Proses ini sangat penting agar standar yang diterapkan memang efektif dan dapat berjalan sesuai harapan" (Wawancara, 2025). Validasi dan finalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kelayakan standar yang disusun, tetapi juga untuk menjamin bahwa implementasinya dapat berlangsung dengan baik dan memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pihak yang Terlibat

Dalam perumusan dan implementasi standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, di antaranya adalah keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, dan perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang cukup signifikan, mengingat banyaknya tugas administratif dan akademik yang harus diselesaikan oleh pihak sekolah. Sebagai contoh, "Kami sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu, karena selain merumuskan standar pembinaan, kami juga harus menangani berbagai kegiatan administratif dan akademik lainnya," ujar salah satu staf

administrasi. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam setiap proses pengembangan kebijakan pendidikan. Teori manajemen waktu pendidikan mengungkapkan bahwa pengaturan waktu yang efisien sangat krusial untuk memastikan bahwa tugas yang memiliki dampak besar, seperti perumusan standar pembinaan, tidak terganggu oleh tugas lainnya yang kurang mendesak.

Selain itu, sumber daya yang terbatas juga menjadi kendala utama dalam penerapan standar pembinaan yang optimal. Sekolah menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas yang dapat mendukung implementasi standar secara maksimal. "Kami merasa masih kurang dalam hal pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan standar pembinaan yang baru," kata seorang guru. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi standar pembinaan. Teori pembangunan profesional berkelanjutan menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan yang memadai bagi pendidik, guna meningkatkan kualitas pengajaran dan implementasi kebijakan yang lebih baik. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru memahami perubahan dan inovasi dalam pendidikan, serta menerapkannya dengan lebih efektif di kelas.

Tantangan lainnya adalah perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rumusan standar pembinaan. Dalam banyak kasus, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai pendekatan yang harus diambil. "Kadang ada perbedaan pandangan antara guru dan kepala sekolah mengenai cara terbaik untuk menerapkan standar pembinaan," ungkap salah seorang staf administrasi. Hal ini mengindikasikan pentingnya mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan, yang sesuai dengan konsep pengambilan keputusan partisipatif dalam manajemen pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa keputusan yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pembentukan kebijakan akan lebih diterima dan diimplementasikan dengan lebih baik, karena adanya rasa kepemilikan bersama terhadap hasil keputusan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, SDIT AI-MARHAMAH telah menerapkan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah evaluasi dan revisi berkala terhadap standar pembinaan yang telah diterapkan. "Kami melakukan evaluasi setiap semester untuk menilai efektivitas standar pembinaan yang kami terapkan," jelas kepala sekolah. Mekanisme evaluasi ini mencakup pengumpulan data mengenai dampak dari standar yang diterapkan terhadap perkembangan peserta didik dan efektivitas implementasi di lapangan. Teori evaluasi berbasis bukti

menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap kebijakan yang sudah diterapkan, agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Proses Pengambilan Keputusan:

Dalam proses perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT AI-MARHAMAH, berbagai tahapan kolaboratif menjadi elemen penting dalam memastikan keputusan yang diambil bersifat komprehensif dan inklusif. Proses ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak, melainkan dilakukan melalui diskusi tim, yang memastikan bahwa berbagai perspektif dan masukan dari setiap pihak dipertimbangkan secara seksama. Sebagai contoh, dikatakan, "Kami selalu mengadakan diskusi tim terlebih dahulu sebelum merumuskan keputusan apapun. Setiap anggota tim diberi kesempatan untuk memberikan masukan, agar keputusan yang diambil bisa mencakup semua aspek yang penting bagi perkembangan siswa." Pendekatan ini menunjukkan penerapan konsep pengambilan keputusan partisipatif, yang menyarankan agar proses pengambilan keputusan melibatkan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil keputusan. Teori ini menekankan bahwa pengambilan keputusan yang

melibatkan kolaborasi akan menghasilkan keputusan yang lebih matang dan diterima dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.

Lebih lanjut, dalam merumuskan standar pembinaan peserta didik, SDIT AI-MARHAMAH tidak hanya mengandalkan pandangan subjektif dari para pemangku kebijakan, tetapi juga berdasarkan data yang obyektif. Data akademik dan observasi perkembangan karakter siswa menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan standar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan, "Kami selalu memperhatikan data akademik siswa dan hasil observasi perkembangan karakter mereka sebelum merumuskan standar pembinaan, karena data ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan siswa." Pernyataan ini menggambarkan pentingnya keputusan berbasis bukti, yang merupakan pendekatan dalam pengambilan keputusan yang mengutamakan penggunaan data yang valid dan relevan untuk mendukung kebijakan yang akan diterapkan. Dengan mengandalkan data objektif, proses perumusan standar pembinaan diharapkan dapat lebih terarah dan sesuai dengan kondisi aktual peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter.

Tidak kalah pentingnya adalah penerapan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa standar

pembinaan yang diterapkan tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk menilai dampak dari penerapan standar pembinaan yang telah dilakukan. Dikatakan, "Kami selalu mengadakan evaluasi secara rutin terhadap implementasi standar pembinaan yang diterapkan. Jika ada bagian yang tidak efektif, kami akan segera melakukan revisi untuk memastikan standar yang diterapkan benar-benar mendukung perkembangan siswa." Evaluasi ini mencerminkan prinsip evaluasi kebijakan pendidikan, yang menyarankan bahwa setiap kebijakan pendidikan harus melalui proses penilaian dan perbaikan secara berkala. Dengan demikian, evaluasi yang berkelanjutan berfungsi untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lapangan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan standar pembinaan di masa depan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perumusan Standar

Dalam perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH, faktor internal memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan efektivitas implementasi standar tersebut. Visi dan misi sekolah menjadi dasar utama yang mengarahkan pembinaan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, SDIT Al-MARHAMAH

merumuskan visi dan misi untuk mengintegrasikan aspek pembentukan karakter dan kecerdasan akademik siswa secara seimbang. Dikatakan, "Visi kami adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, visi dan misi kami selalu menjadi landasan dalam perumusan setiap kebijakan dan standar pembinaan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa visi dan misi tidak hanya berfungsi sebagai orientasi umum sekolah, tetapi juga sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan dan langkah-langkah dalam pembinaan peserta didik. Dalam hal ini, visi dan misi sekolah mencerminkan prinsip dasar dalam pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengembangan karakter. Teori pendidikan holistik menegaskan bahwa pendidikan harus mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, tidak hanya akademik tetapi juga sosial dan emosional, yang selaras dengan pendekatan SDIT Al-MARHAMAH.

Selanjutnya, kebijakan pendidikan yang diterapkan di SDIT Al-MARHAMAH juga memegang peranan penting dalam perumusan standar pembinaan peserta didik. Kebijakan ini mengatur pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengajar, serta bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. "Kebijakan yang kami terapkan

selalu berfokus pada penguatan karakter siswa, selain tentu saja pencapaian akademik. Setiap kebijakan yang ada berusaha mengharmoniskan kedua aspek tersebut, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam." Pernyataan ini menggambarkan bahwa kebijakan yang diterapkan di sekolah tidak hanya mencakup aspek administratif atau prosedural, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral, yang menjadi bagian integral dari kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Dalam teori pendidikan karakter, dijelaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam, yang tercermin dalam kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Selain itu, sumber daya manusia di SDIT Al-MARHAMAH, khususnya para guru, memainkan peran yang sangat penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan standar pembinaan peserta didik. Guru di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memberikan masukan terkait dengan efektivitas standar pembinaan yang diterapkan di kelas. "Pelatihan yang kami terima sangat membantu kami untuk lebih memahami bagaimana merumuskan dan mengimplementasikan standar pembinaan yang baik. Kami juga terus belajar bagaimana menyelaraskan antara kemampuan akademik dan pembinaan karakter siswa." Pernyataan ini menekankan

pentingnya pelatihan yang memadai bagi guru, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengimplementasikan kebijakan dengan lebih efektif. Teori pengembangan profesional berkelanjutan menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru akan meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan mereka dalam merumuskan dan menerapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di SDIT Al-MARHAMAH juga mempengaruhi implementasi standar pembinaan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses ke teknologi pendidikan, mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Namun, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam implementasi standar yang optimal. "Fasilitas yang kami miliki saat ini sudah cukup baik untuk mendukung standar pembinaan, meskipun masih ada beberapa area yang perlu perbaikan, seperti ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas." Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar pembinaan juga dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang mendukung. Teori infrastruktur pendidikan menekankan bahwa kualitas fasilitas pendidikan sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, dan fasilitas yang terbatas dapat menghambat pengembangan potensi siswa secara optimal.

Faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT AI-MARHAMAH. Salah satu faktor eksternal yang mendasar adalah kebijakan pendidikan nasional, yang berhubungan langsung dengan kurikulum dan program-program pemerintah terkait pendidikan karakter. Sekolah harus memastikan bahwa standar pembinaan yang dirumuskan sejalan dengan kebijakan pemerintah, baik dalam hal kurikulum yang berbasis pada nilai kebangsaan maupun penguatan karakter siswa. Dikatakan, "Kami selalu memastikan bahwa standar pembinaan yang kami buat sejalan dengan kebijakan nasional, terutama dalam hal penguatan karakter dan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan agama." Hal ini menandakan bahwa kebijakan pendidikan nasional tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga nilai moral dan karakter yang harus diajarkan kepada siswa. Pendidikan karakter, yang menjadi salah satu aspek penting dalam kebijakan pendidikan nasional, mengharuskan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak mulia.

Selain kebijakan pendidikan nasional, perkembangan pendidikan global juga memainkan peran yang signifikan dalam merumuskan standar pembinaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan,

sekolah tidak hanya mengadopsi teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga untuk mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial siswa. "Kami mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih interaktif. Kami juga memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara lebih menarik, seperti melalui video edukasi atau aplikasi yang mendukung pembelajaran karakter." Dengan memanfaatkan teknologi ini, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus memperkenalkan siswa pada teknologi yang berkembang pesat di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, teori pendidikan berbasis teknologi menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi pengajaran nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih inovatif dan efektif.

Evaluasi dan Tantangan dalam Perumusan Standar

Dalam perumusan dan implementasi standar pembinaan peserta didik di SDIT AI-MARHAMAH, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, yang menjadi hambatan signifikan dalam proses perumusan kebijakan pendidikan. Proses merumuskan dan

mengimplementasikan standar pembinaan memerlukan waktu yang cukup panjang, sementara sekolah juga harus menangani berbagai kegiatan administratif dan akademik lainnya. "Kami sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu, karena selain harus merumuskan standar pembinaan, kami juga harus menangani kegiatan sehari-hari, seperti evaluasi akademik, administrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini kadang mengurangi fokus kami terhadap penyusunan standar yang ideal." Ungkapan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dapat mempengaruhi kedalaman dan kualitas standar yang disusun, sehingga pengelolaan waktu yang lebih efektif menjadi sangat penting. Teori manajemen waktu pendidikan menekankan bahwa pengaturan waktu yang efisien dalam setiap langkah perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal dan memastikan bahwa setiap aspek pembinaan dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, sumber daya yang terbatas menjadi kendala lain yang signifikan dalam mendukung penerapan standar pembinaan yang efektif. Terbatasnya anggaran dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan standar dapat menghambat keberhasilan implementasi, terutama dalam hal pelatihan guru dan penyediaan alat bantu pembelajaran. "Kami masih merasa kurang dalam hal pelatihan

yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan standar pembinaan yang baru. Selain itu, fasilitas dan alat bantu pembelajaran juga sangat terbatas, yang membuat implementasi menjadi kurang optimal." Pernyataan ini mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi dalam penerapan standar pembinaan yang ideal, yang memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik dari segi finansial maupun fasilitas pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan konsep sumber daya manusia dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang diberikan kepada guru serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan juga menjadi hambatan yang cukup sering ditemui dalam proses perumusan standar pembinaan. Dalam banyak kasus, terdapat perbedaan pandangan antara kepala sekolah, guru, dan staf mengenai pendekatan terbaik untuk menerapkan standar yang telah disusun. "Kadang-kadang ada perbedaan pendapat mengenai bagaimana standar tersebut harus diterapkan. Kami perlu mencapai kesepakatan yang jelas mengenai bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikan standar pembinaan." Hal ini menunjukkan pentingnya konsensus dalam pengambilan keputusan, di mana setiap pihak yang terlibat perlu memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan cara pelaksanaan

standar. Teori pengambilan keputusan partisipatif dalam manajemen pendidikan menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak dapat menghasilkan kebijakan yang lebih diterima dan efektif, karena semua pihak merasa memiliki andil dalam proses tersebut.

Terakhir, adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan yang datang dari pemerintah pusat atau daerah juga menjadi tantangan besar. "Setiap tahun kami harus beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Terkadang, perubahan tersebut mempengaruhi cara kami merumuskan dan melaksanakan standar pembinaan." Hal ini menggambarkan tantangan yang dihadapi sekolah dalam menyesuaikan standar pembinaan dengan kebijakan yang selalu berubah, baik dalam hal kurikulum maupun penguatan karakter. Teori pendidikan berbasis kebijakan mengemukakan bahwa sistem pendidikan harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebijakan yang terjadi, agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, adaptasi terhadap kebijakan yang sering berubah adalah tantangan yang harus dikelola dengan baik agar standar pembinaan tetap sesuai dengan tuntutan yang ada.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Tantangan:

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam perumusan dan implementasi standar pembinaan peserta didik, SDIT Al-MARHAMAH melaksanakan sejumlah langkah strategis, termasuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kolaborasi eksternal, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan revisi berkala. Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi salah satu langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa para guru dan staf memiliki kompetensi yang cukup untuk merumuskan dan mengimplementasikan standar pembinaan yang sudah disusun. Proses ini berfokus pada peningkatan pemahaman yang seragam mengenai tujuan dan metode implementasi standar pembinaan, yang memfasilitasi keselarasan dalam pelaksanaannya. Hal ini penting karena pelatihan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tetapi juga untuk menjaga konsistensi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks ini, teori pengembangan profesional berkelanjutan menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang rutin dan berkelanjutan agar pendidik dapat mengadaptasi metodologi terkini dan meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal turut memperkaya perumusan standar pembinaan yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi dengan konsultan

pendidikan atau lembaga eksternal memberikan perspektif tambahan yang dapat memperkaya pendekatan dalam pengembangan standar pembinaan. Sekolah tidak hanya mengandalkan pengalaman internal, tetapi juga mendapatkan masukan berbasis riset pendidikan terkini yang lebih objektif. Teori kolaborasi pendidikan menegaskan bahwa kerja sama antar lembaga pendidikan dan pihak eksternal membantu memperkaya kurikulum dan kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, standar pembinaan yang dirumuskan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

Pemanfaatan teknologi juga memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi perumusan dan implementasi standar pembinaan. Sekolah menggunakan platform online untuk mengadakan diskusi dan pelatihan, yang mempermudah akses ke materi pembelajaran dan standar pembinaan yang telah disusun. Teknologi memungkinkan pembelajaran dan diskusi dilakukan tanpa terikat waktu atau tempat, yang membuat proses ini lebih efisien dan efektif. Teori pembelajaran berbasis teknologi mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, serta memperluas aksesibilitas terhadap materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya memfasilitasi pelatihan tetapi juga mendukung implementasi standar yang lebih fleksibel dan dapat

diakses oleh seluruh pihak yang terlibat.

Terakhir, evaluasi dan revisi berkala merupakan mekanisme yang sangat penting dalam memastikan bahwa standar pembinaan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi rutin, sekolah dapat menilai efektivitas standar yang telah diterapkan dan melakukan revisi apabila diperlukan. Dengan pendekatan ini, standar yang diterapkan dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan. Konsep evaluasi berbasis bukti dalam pendidikan menekankan bahwa evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap dinamika yang ada, serta membantu memastikan bahwa kebijakan pendidikan tetap sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang berkembang.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengarah pada pentingnya perumusan standar pembinaan peserta didik di SDIT Al-MARHAMAH, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Proses perumusan yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa standar

yang ditetapkan dapat diterapkan dengan efektif. Meskipun demikian, proses ini tidak tanpa tantangan. Keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan fasilitas menjadi kendala yang memengaruhi kelancaran perumusan dan implementasi standar pembinaan. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan pengembangan kapasitas SDM sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Penelitian ini juga menyarankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan kolaborasi eksternal sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat mempercepat proses pembelajaran dan pembinaan karakter, serta memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi yang relevan. Kolaborasi dengan lembaga eksternal juga dapat memperkaya perumusan kebijakan dan standar yang diterapkan. Dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang, SDIT AI-MARHAMAH dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan karakter dalam pendidikan, serta menerapkan pendekatan yang lebih holistik dalam pembinaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643.
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187.
- Lubis, A. (2013). Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan. -.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201.
- Sariah, S., Suhertina, S., Hayati, M., & Rehayati, R. (2023). Sekolah islam terpadu (IT); sebagai alternatif sekolah bergensi untuk membentuk karakter. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 41–47.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.